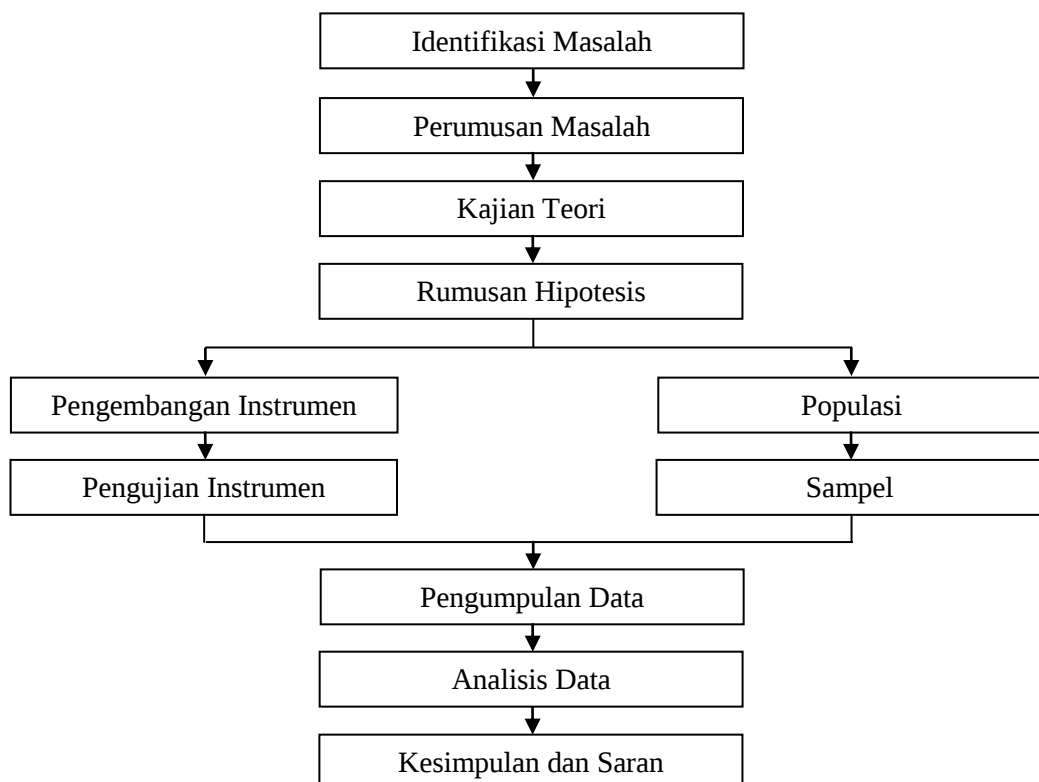


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang dipakai sebagai panduan dalam melakukan proses penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Menurut (Sugiyono, 2012:30) komponen dan proses penelitiannya itu setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Adapun desain pada penelitian ini yaitu :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba umumnya dihitung dengan proksi *discretionary accrual* dan menggunakan *modified jones model*. Untuk memperoleh nilai *discretionary accrual*, hal pertama yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah memperoleh nilai *total accrual* yang dapat dicari dengan rumus:

$$TAC = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *OrdinaryLeast Square* sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta R_{evt} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta R_{evt} / A_{it-1} - \Delta R_{ect} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔR_{evt} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔR_{ect} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

e = *error*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dalam Penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA. *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut (Welvin & Arleen, 2010:61), *Return on Assets (ROA)*, merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak terhadap total aktiva, atau dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut (Sudibyo & Sabeni, 2013:8), ukuran perusahaan diukur memakai logaritma natural dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan karena total aset memperlihatkan besarnya ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{total aset perusahaan})$$

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dihitung dengan presentase saham yang dimiliki manajemen. Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkan oleh perusahaan didalam laporan tahunannya. Hal ini disebabkan semakin besar jumlah kepemilikan saham, maka semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$MOWN = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Menurut (Wahyuningsih, 2012) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pension, dan perusahaan investasi. Variabel ini dihitung dengan membagi persentase jumlah kepemilikan institusional dari jumlah saham yang beredar:

$$ISNT = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3 Pemilihan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap kelompok perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2017. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena BEI adalah bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lebih lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Objek penelitian ini terdiri atas variabel profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), kepemilikan manajerial (X3), dan kepemilikan institusional (X4) yang merupakan variabel bebas (*independent variable*), dan variabel manajemen laba (Y) yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah total semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada sekumpulan objek lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Penetapan sampel dalam penelitian ini dengan memakai jenis metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik dan pertimbangan tertentu. Teknik *sampling* ini di dalam pengambilan sampelnya, peneliti menentukan beberapa karakteristik di dalam populasi.

Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel mencakup:

- 1) Perusahaan-perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017;
- 2) Perusahaan yang berturut-turut mengalami laba pada tahun 2013-2017;
- 3) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan valuta Rupiah.
- 4) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan per 31 Desember.
- 5) Perusahaan yang memenuhi karakteristik variabel-variabel penelitian.

Berikut ini merupakan daftar nama-nama perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel dalam objek penelitian ini periode 2013 hingga tahun 2017 :

Tabel 3.1 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Emiten
1	ACST	PT. Acset Indonusa.Tbk
2	APLN	PT. Agung Podomoro Land.Tbk
3	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate. Tbk
4	DART	PT. Duta Anggada Realty. Tbk
5	DILD	PT. Intiland Development. Tbk
6	GWSA	PT. Greenword Sejahtera. Tbk
7	JKON	PT. Jasa Konstruksi Engineering. Tbk
8	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
10	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk.
11	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

12	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
13	TOTL	PT. Total Bangun Perkasa Tbk.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2012), data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen neraca, catatan atas laporan keuangan perusahaan. Data ini diperoleh melalui studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh melalui internet. Data diperoleh melalui:

1. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
2. Website perusahaan sampel

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai adalah metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012), dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *real estate* dan properti yang terdapat di

BEI tahun 2013 - 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari BEI tahun 2013 - 2017.

3.6 Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2011:19) uji statistik deskriptif ditujukan untuk menggambarkan informasi statistik mengenai karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam model penelitian. Statistik deskriptif dapat menjelaskan gambaran tentang ringkasan data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Statistik deskriptif berguna untuk menjelaskan atau memberi gambaran berbagai karakteristik data dalam suatu variabel, seperti nilai *minimum* yang menggambarkan nilai terkecil dari keseluruhan sampel yang diobservasi, nilai *maximum* yang menggambarkan nilai terbesar dari keseluruhan sampel yang diobservasi, nilai rata-rata (*mean*) yang menggambarkan nilai rata-rata dari setiap variabel dan standar deviasi yang menggambarkan variasi dari variabel-variabel yang ada.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2012:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Variabel

pengganggu atau residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2012:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut *residual* dan mengabsolutkan variabel dependen. *Residual* adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya. Terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas bisadilihat dari probabilitas signifikansinya. Model bisa dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 5% atau 0,05.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2012:105) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independen.

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas bisa dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *VIF*

kurang dari 10 serta angka *tolerance* lebih dari 0,10 maka dalam model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk peramalan.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2011:110) uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini autokorelasi diuji dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW Test*). Model dapat disimpulkan lolos uji autokorelasi jika memenuhi persyaratan nilai *DW Test*, dimana $du < DW < 4-du$. Jika *DW* lebih kecil dibandingkan dengan du atau lebih besar $4-du$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika terletak diantara du dan $4-du$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

3.7 Teknik Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2013:96), analisis regresi digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Menurut (Gujarati & Porter, 2009:20) analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel lainnya, yaitu

variabel penjelas dengan tujuan untuk mengestimasi dan memperkirakan nilai rata-rata variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel penjelas.

Model regresi linier berganda secara matematis digambarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Manajemen Laba
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	: Koefisien Regresi
X ₁	: Profitabilitas
X ₂	: Ukuran Perusahaan
X ₃	: Kepemilikan Manajerial
X ₄	: Kepemilikan Institusional
e	: <i>Error Term (residual)</i>

3.7.2 Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2012:98) uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan uji t, ada dua jenis hipotesis yang akan diuji, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai *p-value t-test* < atau > 0,05, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi dari variabel independen di atas 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Cara lain untuk menguji apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan adalah membandingkan nilai t hasil perhitungan dengan nilai t menurut

tabel distribusi. Apabila nilai t hasil perhitungan lebih besar dari nilai t tabel distribusi, berarti suatu variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2012:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Cara lain untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen adalah membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel distribusi. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel distribusi, berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

Menurut (Yamin & Kurniawan, 2011:69) koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui ukuran kekuatan atau kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien korelasi ganda dilambangkan dengan R dan besarnya koefisien korelasi ganda berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai korelasi 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen serta nilai korelasi 1 berarti terdapat hubungan yang sempurna antara dua variabel tersebut. Interpretasi dari besarnya nilai korelasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1. jika nilai R besarnya antara 0,00 – 0,09

artinya hubungan korelasinya diabaikan, 2. jika nilai R besarnya antara 0,10 – 0,29 artinya hubungan korelasi rendah, 3. jika nilai R besarnya antara 0,30 – 0,49 artinya hubungan korelasi moderat, 4. jika nilai R besarnya antara 0,50 – 0,70 artinya hubungan korelasi sedang, dan 5. jika nilai R besarnya $> 0,70$ artinya hubungan korelasi sangat kuat.

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2012:97) koefisien determinasi ganda (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ganda adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut (Ghozali, 2012:97) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		2018				2018				2018				2018				2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Penelitian																				
2	Penulisan Bab I																				
3	Penulisan Bab II																				
4	Penulisan Bab III																				
5	Bimbingan Penelitian																				
6	Pengambilan Data																				
7	Penulisan Bab IV dan Pengolahan Data																				
8	Penulisan Bab V																				
9	Penyelesaian Penelitian																				